

MANFAAT FILSAFAT BAGI PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Faruq Abdur Rouf¹, Susanto²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

Email: faruqarouf@gmail.com¹, susanto@ptiq.ac.id²

Abstrak: Filsafat memiliki peranan penting dalam memperkuat fondasi konseptual, nilai, serta arah strategis manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menguraikan kontribusi filsafat melalui tiga dimensi utama—ontologis, epistemologis, dan aksiologis—dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang berkarakter religius, rasional, dan adaptif terhadap tantangan kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) terhadap berbagai literatur ilmiah dan jurnal nasional terakreditasi Sinta yang relevan dengan tema filsafat dan manajemen pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi ontologis membantu menegaskan hakikat tujuan pendidikan Islam yang holistik; dimensi epistemologis memperkuat validitas sumber pengetahuan dalam pengambilan keputusan manajerial berbasis wahyu dan akal; sedangkan dimensi aksiologis memberikan arah etis dalam kepemimpinan dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, filsafat tidak hanya menjadi landasan teoretis, tetapi juga instrumen reflektif dan inovatif dalam mengembangkan manajemen pendidikan Islam yang berintegritas dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Nilai-Nilai Islam.

Abstract: Philosophy plays a crucial role in strengthening the conceptual foundation, values, and strategic direction of Islamic education management. This study aims to describe the contribution of philosophy through three main dimensions—ontological, epistemological, and axiological—in building a management system for Islamic education that is religiously grounded, rational, and adaptive to contemporary challenges. The research method used is a library study based on relevant scholarly literature and nationally accredited Sinta journals on philosophy and Islamic education management. The results indicate that the ontological dimension clarifies the holistic nature and purpose of Islamic education; the epistemological dimension reinforces the validity of knowledge sources in managerial decision-making based on revelation and reason; while the axiological dimension provides an ethical foundation for leadership and educational policy. Thus, philosophy functions not only as a theoretical foundation but also as a reflective and innovative instrument for developing Islamic education management that upholds integrity and aims toward the formation of insan kamil (the complete human being).

Keywords: Islamic Educational Philosophy, Islamic Education Management, Ontology, Epistemology, Axiology, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Filsafat memiliki peran penting dalam membangun paradigma berpikir pendidikan Islam, karena ia berfungsi sebagai dasar reflektif terhadap hakikat manusia, ilmu, dan nilai dalam proses pendidikan. filsafat pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga tujuan dan arah pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut. Al-Qur'an sebagai sumber filsafat termasuk di dalamnya filsafat pendidikan Islam berusaha mengkaji pangkal segala hal sampai ke ujungnya, terutama mengkaji hubungan antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan penciptanya. Jika pendidikan berusaha memelihara individu dan perkembangannya pada manusia, maka al-Qur'an berusaha mendidik makhluk seluruhnya termasuk manusia. Al-Qur'an juga menekankan adanya tujuan-tujuan pendidikan khususnya dalam melatih jiwa dan mengatur tingkah laku¹. Dengan demikian, filsafat memberikan arah konseptual bagi seluruh sistem manajemen pendidikan Islam agar senantiasa berlandaskan nilai-nilai ilahiah.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi pendidikan, manajemen pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan integritas nilai-nilai keislaman. Pengintegrasian nilai-nilai filosofis dalam kebijakan pendidikan Islam merupakan keharusan untuk menjaga orientasi moral dan spiritual lembaga pendidikan². Hal ini menunjukkan pentingnya filsafat dalam mengarahkan kebijakan manajerial agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam di tengah perubahan sosial yang dinamis.

Manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin yang berakar pada ajaran Islam perlu refleksi filosofis yang kuat agar tidak hanya menjalankan proses administratif, tetapi juga bernilai dan memiliki tujuan transenden. Beberapa kajian kontemporer menunjukkan pentingnya peran filsafat dalam memperkuat dasar manajemen pendidikan Islam melalui integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik manajerial modern³. Filsafat pendidikan Islam tidak sekadar teori, melainkan kerangka

¹ Hasan Basri, 'Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam', 15.1 (2006), 1–11.

² Nina Tisnawati and others, 'The Role of Philosophy in the Development of Islamic Education Management', 9.1 (2024), 463–80.

³ Achmad and Lailatul Fitria, 'TATHO : International Journal of Islamic Thought and Sciences THE PHILOSOPHICAL TRILOGY FOR THE DEVELOPMENT OF', 1.4 (2024), 227–37 <<https://doi.org/10.70512/tatho.v1i4.49>>.

berpikir yang menghubungkan wahyu, akal, dan konteks sosial dalam pengambilan keputusan pendidikan⁴.

Perkembangan manajemen pendidikan Islam di era modern menuntut adanya paradigma yang tidak hanya pragmatis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai filosofis dan teologis Islam. Realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan adanya tantangan serius: birokratisasi lembaga pendidikan, orientasi administratif yang berlebihan, dan minimnya refleksi nilai-nilai transendental dalam praktik manajerial. Dalam konteks inilah, filsafat hadir sebagai disiplin ilmu yang mampu menata ulang dasar berpikir, orientasi nilai, dan arah strategis manajemen pendidikan Islam.

Filsafat, secara hakikat, adalah usaha rasional manusia dalam mencari kebenaran hakiki tentang keberadaan, pengetahuan, dan nilai. Sementara itu, manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Dengan demikian, hubungan antara filsafat dan manajemen pendidikan Islam bersifat integral, karena keduanya sama-sama berangkat dari usaha untuk mencapai kebijaksanaan dan kesempurnaan insan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta, dan jurnal internasional terindeks. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cabang utama filsafat ilmu yang menjadi landasan kajiannya adalah Ontologi (hakikat keberadaan), Epistemologi (hakikat pengetahuan, sumber, dan metode), dan Aksiologi (nilai, etika, serta kegunaan ilmu), yang masing-masing membahas pertanyaan fundamental tentang "apa yang ada", "bagaimana kita tahu", dan "untuk apa ilmu itu". Selain itu, ada cabang lain

⁴ Tisnawati and others.

seperti Logika (pemikiran benar), Etika (moralitas), dan Estetika (keindahan), yang semuanya membentuk kerangka berpikir kritis dalam memahami ilmu pengetahuan.

Filsafat berperan sebagai pondasi nilai dan arah bagi lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai filosofis seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial. Pendidikan Islam yang berpijak pada filsafat mampu menanamkan identitas moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik⁵.

Filsafat ilmu memegang peran penting dalam membangun dasar konseptual dan metodologis dalam berbagai bidang, termasuk manajemen pendidikan Islam. Dalam konteks pengembangan manajemen pendidikan Islam, filsafat ilmu menawarkan manfaat yang signifikan, baik dalam membentuk kerangka berpikir yang mendalam maupun dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Berikut ini beberapa manfaat filsafat ilmu bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam:

1. Dimensi Ontologis Filsafat dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dimensi ontologis membahas hakikat realitas pendidikan dan manusia dalam Islam. Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik secara holistik mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pandangan ini penting dalam manajemen pendidikan Islam agar setiap kebijakan tidak hanya melihat aspek administratif, tetapi juga orientasi nilai yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam⁶. Dengan dasar ontologis yang kuat, manajer pendidikan Islam dapat merumuskan visi dan misi lembaga yang tidak terlepas dari tujuan transenden pendidikan Islam yang utuh.

⁵ Nia Ramadhani, Nur Ikhsaniyah Lubis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual Dan Praktis', 2024.

⁶ Nurlaily Barus, 'KONSEP FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM', 2.1 (2024), 105–9.

1. Implikasi Ontologis dalam Manajemen Praktik⁷

Bidang Manajemen	Implikasi Ontologis
Perencanaan	Tujuan dirumuskan berdasarkan kesadaran akan makna hidup sebagai hamba Allah, bukan sekadar target administratif.
Kurikulum	Kurikulum tidak hanya akademik tetapi juga pembinaan spiritual dan akhlak sebagai realitas esensial pendidikan Islam.
Kepemimpinan	Pemimpin lembaga pendidikan dipandang sebagai <i>amanah</i> sehingga harus melaksanakan prinsip Islam seperti shura dan adil.
Evaluasi	Penilaian tidak hanya akademik tetapi juga sikap spiritual, moral, dan kontribusi sosial peserta didik.

2. Dimensi Epistemologis dalam Pengambilan Keputusan Manajerial

Epistemologi filsafat berkaitan dengan sumber dan validitas pengetahuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen pendidikan Islam. Penelitian tentang integrasi filsafat ilmu menekankan perlunya pendekatan sistematis dan kritis dalam pengelolaan pendidikan Islam, sehingga keputusan strategis berdasarkan data empiris tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang relevan⁸. Pendekatan epistemologis ini membantu manajer pendidikan Islam menjembatani ilmu pengetahuan kontemporer dan nilai-nilai Islam, sehingga kebijakan yang diambil bersifat rasional, bernilai, dan kontekstual.

Dimensi Epistemologis dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Pendidikan Islam Berikut adalah dimensi-dimensi epistemologis yang berperan dalam proses pengambilan keputusan:

Dimensi Epistemologis	Penjelasan dalam Konteks Pendidikan Islam
-----------------------	---

⁷ Siti Baimunah, 'LANDASAN ONTOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Siti', 11.September (2025), 226–42.

⁸ Yuni Harnita, Inda Mardatillah, and Ardimen, 'Metode Filsafat Ilmu Dan Penerapannya Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam', 07.1 (2025), 376–91.

Epistemologi Rasional	Menggunakan akal/logika untuk memahami situasi dan membuat keputusan yang terstruktur dan sistematis ⁹ .
Epistemologi Empiris	Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman praktik pendidikan, observasi, dan data nyata di lembaga pendidikan ¹⁰ .
Epistemologi Islam (Wahyu)	Pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar nilai dan tujuan pendidikan Islam ¹¹ .
Epistemologi Reflektif & Syura	Pengetahuan yang diperoleh melalui refleksi, musyawarah, dan deliberasi antar stakeholder pendidikan untuk keputusan kolektif ¹² .

3. Dimensi Aksiologis: Etika dan Nilai dalam Kepemimpinan Pendidikan

Nilai-nilai etik dalam manajemen pendidikan Islam seperti keadilan, amanah, dan musyawarah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta tindakan dalam lingkungan pendidikan. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan nilai yang kuat dalam menyusun strategi kepemimpinan yang berakar pada akhlakul karimah¹³. Hal ini berarti bahwa setiap kebijakan operasional dan strategis lembaga pendidikan Islam sebaiknya dirumuskan dan diimplementasikan secara etis dan bermoral, sehingga menghasilkan praktik manajemen yang tidak hanya efisien tetapi juga adil dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian filsafat aksiologi di pendidikan, berikut nilai-nilai utama yang biasanya dikaitkan dengan kepemimpinan yang etis:

⁹ M. Irhas, Kautsar Eka Whardana, and Yusnia Binti Kholifash, 'LANDASAN EPISTIMOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM', 11 (2025), 247–64.

¹⁰ Irhas, Whardana, and Kholifash.

¹¹ Dinda Oktarini and others, 'ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBENTUK KARAKTER YANG BERKUALITAS Dinda', 5.2 (2025), 543–55.

¹² Ahsanul Ridho and others, 'Proses Pengambilan Keputusan Dan Solusi Dalam Manajemen Pendidikan Islam', 1.1 (2024), 40–49.

¹³ Syuhadatul Husna, Nurul Hikmah, and Herlini Puspika Sari, 'Relevansi Filsafat Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim', 4, 2024.

Integritas	Pemimpin bersikap konsisten antara ucapan dan tindakan. Ini menciptakan rasa percaya di antara guru, siswa, dan orang tua ¹⁴ .
Keadilan	Kepemimpinan yang adil menunjukkan distribusi tugas, penghargaan, dan keputusan yang seimbang tanpa diskriminasi ¹⁵ .
Empati	Memahami kondisi guru dan siswa sehingga keputusan lebih berorientasi pada kesejahteraan komunitas sekolah ¹⁶ .
Kepedulian terhadap Budaya Organisasi	Ketika pemimpin menanamkan nilai moral ini dalam kebijakan dan perilaku, sekolah berubah menjadi komunitas pembelajar yang bermakna secara moral, bukan sekadar institusi administratif ¹⁷ .

4. Filsafat sebagai Dasar Inovasi dan Adaptasi Manajemen Islam Kontemporer

Filsafat pendidikan Islam juga berperan sebagai basis reflektif dan inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Kajian filosofis memungkinkan manajemen pendidikan untuk mengevaluasi praktik-praktik lama, mengadopsi pendekatan baru, dan menegaskan kembali relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks modern¹⁸. Dengan demikian, model manajemen pendidikan Islam yang berfilsafat tidak terjebak pada rutinitas birokrasi, tetapi mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai religius sebagai fondasi.

¹⁴ Efa Herlina Batubara and others, 'PENDEKATAN FILOSOFIS TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN', 10 (2025).

¹⁵ Batubara and others.

¹⁶ Lusiana and others, 'Analisis Aksiologi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan', 5 (2025), 391–98 <<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.7147>>.

¹⁷ Lusiana and others.

¹⁸ Husna, Hikmah, and Sari.

Contoh Implementasi Konseptual dalam Manajemen Isam Kontemporer

Aspek	Filsafat Ilmu	Inovasi & Adaptasi
Ontologi	Hakikat organisasi sebagai <i>ummah</i> yang produktif	Mendesain struktur manajemen yang humanis
Epistemologi	Gabungkan wahyu + rasionalitas	Kebijakan pembelajaran hybrid dan teknologi
Aksiologi	Etika Islam (adl, amanah)	Inovasi berbasis etika dan sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat berperan sebagai fondasi konseptual dan moral yang menuntun arah pengembangan manajemen pendidikan Islam agar senantiasa berorientasi pada nilai-nilai ilahiah dan kemanusiaan. Melalui **dimensi ontologis**, filsafat membantu memahami hakikat manusia dan tujuan pendidikan yang utuh, sehingga kebijakan pendidikan tidak terjebak pada aspek administratif semata. **Dimensi epistemologis** mengajarkan pentingnya keseimbangan antara wahyu, akal, dan pengalaman dalam pengambilan keputusan manajerial, menjadikan sistem pendidikan lebih rasional dan bernilai. Sementara itu, **dimensi aksiologis** memastikan setiap kebijakan dan tindakan manajerial didasari etika Islam seperti keadilan, amanah, dan musyawarah. Integrasi ketiga dimensi ini membentuk paradigma manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efisien dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga berkarakter spiritual dan moral. Oleh karena itu, filsafat menjadi instrumen penting bagi inovasi dan adaptasi manajemen pendidikan Islam kontemporer tanpa kehilangan akar nilai religiusnya

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, and Lailatul Fitria, 'TATHO : International Journal of Islamic Thought and Sciences THE PHILOSOPHICAL TRILOGY FOR THE DEVELOPMENT OF', 1.4 (2024), 227–37
<<https://doi.org/10.70512/tatho.v1i4.49>>
- Baimunah, Siti, 'LANDASAN ONTOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Siti', 11.September (2025), 226–42
- Barus, Nurlaily, 'KONSEP FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM', 2.1 (2024), 105–9
- Basri, Hasan, 'Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam', 15.1 (2006), 1–11

- Batubara, Efa Herlina, Eva Rosdiana Br Sitepu, Nurul Ismalia, Muhammad Amir Masruhim, Dwi Nugroho Hidayanto, and Warman, 'PENDEKATAN FILOSOFIS TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN', 10 (2025)
- Harnita, Yuni, Inda Mardatillah, and Ardimen, 'Metode Filsafat Ilmu Dan Penerapannya Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam', 07.1 (2025), 376–91
- Husna, Syuhadatul, Nurul Hikmah, and Herlini Puspika Sari, 'Relevansi Filsafat Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim', 4, 2024
- Irhas, M., Kautsar Eka Whardana, and Yusnia Binti Kholifash, 'LANDASAN EPISTEMOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM', 11 (2025), 247–64
- Lusiana, Agus Hartono, Agus Darmuki, and Mohammad Kanzunnudin, 'Analisis Aksiologi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan', 5 (2025), 391–98 <<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.7147>>
- Oktarini, Dinda, Shera, Aliyah, and Citra Ayu, 'ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBENTUK KARAKTER YANG BERKUALITAS Dinda', 5.2 (2025), 543–55
- Ramadhani, Nia, Nur Ikhsaniyah Lubis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual Dan Praktis', 2024
- Ridho, Ahsanul, Danang Dwi Prastyo, Excelent Arrozy, and Muhammad Taufiq, 'Proses Pengambilan Keputusan Dan Solusi Dalam Manajemen Pendidikan Islam', 1.1 (2024), 40–49
- Tisnawati, Nina, Noormawanti, Murtadlo, and Agus Pahrudin, 'The Role of Philosophy in the Development of Islamic Education Management', 9.1 (2024), 463–80